

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab V ini akan dibahas tentang temuan-temuan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV. Secara spesifik pada bab V ini akan dibahas tentang hasil pembelajaran apresiasi puisi melalui model induktif pada pemberlakuan I, II dan III serta hasil angket siswa.

5.1 Hasil Pembelajaran Apresiasi Puisi Melalui Model Induktif

5.1.1 Hasil Pembelajaran Apresiasi Puisi Melalui Model Induktif pada Pemberlakuan I

Pembelajaran apresiasi puisi melalui model induktif pada pemberlakuan I digelar pada enam SMP Negeri di kabupaten Sidoarjo, yakni SMP Negeri 1, SMP Negeri 2, SMP Negeri 3, SMP Negeri 4, SMP Negeri 5, dan SMP Negeri 6. Bertindak sebagai aktor proses pembelajaran adalah guru mitra (guru Bahasa Indonesia kelas VIII) dari masing-masing SMP sampel penelitian ini. Skenario pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti diimplementasikan oleh guru mitra dalam proses pembelajaran.

Hasil pelaksanaan proses pembelajaran apresiasi puisi melalui model induktif selama pemberlakuan I ditemukan data-data sebagai berikut. Bahwa, pelaksanaan proses pembelajaran apresiasi puisi melalui model induktif selama pemberlakuan I telah dilaksanakan sesuai dengan skenario, dan alur pembelajaran model induktif yang disusun dalam bentuk langkah-langkah pembelajaran telah diterapkan oleh guru mitra. Namun, upaya tersebut belum membuahkan hasil yang menggembirakan. Berdasarkan catatan akhir penelitian ini diperoleh data

bahwa dalam proses pembelajaran siswa masih cenderung bersikap pasif, duduk manis dan hanya mendengarkan. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang diharapkan, belum diperankan. Siswa masih tampak takut, malu, dan kurang percaya diri ketika guru mitra berupaya untuk menggiring keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Sejak dari kegiatan sederhana membacakan puisi di depan kelas, dan ketika guru meminta kepada salah seorang siswa untuk maju, siswa tampak masih takut, gugup, malu, dan kurang percaya diri. Hal tersebut dijumpai hampir di semua SMP sampel penelitian ini. Demikian pula ketika guru berusaha untuk memancing keterlibatan siswa dengan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan pancingan, siswa belum memberikan respons dengan baik. Hanya terdapat beberapa siswa saja yang berani memberikan responsnya. Pembelajaran konvensional yang selama ini diterapkan oleh guru mitra masih sangat kental dan melekat pada diri siswa. Kebiasaan pembelajaran yang hanya menuntut keaktifan mendengarkan ceramah guru telah membentuk watak dan karakter siswa.

Pembelajaran apresiasi puisi melalui model induktif yang diterapkan oleh guru mitra kali ini tampak mengusik dan menciptakan keresahan pada diri siswa. Siswa tidak terbiasa diajak menjelajahi materi dengan kemampuan bernalar sendiri. Siswa masih banyak bergantung dari guru dan hanya menerima informasi melalui ceramah tentang materi yang dipelajari.

Atas dasar temuan tersebut peneliti bersama guru mitra merefleksi kekurangan atau kelemahan yang muncul selama pelaksanaan proses pembelajaran apresiasi puisi melalui model induktif pada pemberlakuan I. Diperoleh simpulan data bahwa pelaksanaan proses pembelajaran apresiasi puisi

melalui model induktif pada pemberlakuan I guru dianggap masih kurang sempurna dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Hal yang dianggap sebagai titik kekurangan tersebut adalah: 1) guru masih kurang melakukan pendekatan terhadap pribadi siswa; 2) guru masih kurang intensif memancing aktivitas dan kreativitas siswa; 3) guru masih kurang intensif memotivasi siswa berkaitan dengan keterlibatannya dalam proses pembelajaran; dan 4) guru kurang mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang dipelajari.

Kelemahan dan kekurangan yang muncul pada pelaksanaan proses pembelajaran apresiasi puisi melalui model induktif pada pemberlakuan I tersebut diperbaiki dan disempurnakan pada pemberlakuan-pemberlakuan berikutnya. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan proses pembelajaran apresiasi puisi melalui model iduktif pada pemberlakuan I, baik hasil evaluasi maupun hasil observasi kegiatan guru dan hasil observasi kegiatan siswa dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5.1 Keseluruhan Hasil Evaluasi pada Pemberlakuan I

No.	Soal	SMP 1	SMP 2	SMP 3	SMP 4	SMP 5	SMP 6	Jumlah	Rata-rata	Keterangan
1.	A	59,7	44,9	46,7	47,5	44,7	49,6	293,1	48,8	Pemberlakuan I
2.	B	75	68,9	76,8	82,8	69,2	60,9	433,6	72,2	
3.	A+B	67,8	56,9	61,7	65,1	56,9	55,2	365,6	60,9	

Tabel 5.2 Keseluruhan Hasil Observasi Kegiatan Siswa pada Pemberlakuan I

No.	SMP 1				SMP 2				SMP 3				SMP 4				SMP 5				SMP 6				Keterangan
	K	C	B	SB																					
1.	6	6	-	-	7	5	-	-	7	5	-	-	6	6	-	-	8	4	-	-	8	4	-	-	K = Kurang C = Cukup B = Baik SB= Sangat baik

Tabel 5.3 Keseluruhan Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Pemberlakuan I

No.	SMP 1				SMP 2				SMP 3				SMP 4				SMP 5				SMP 6				Keterangan
	K	C	B	SB																					
1.	4	6	-	-	5	5	-	-	4	6	-	-	4	6	-	-	3	7	-	-	4	6	-	-	K = Kurang C = Cukup B = Baik SB= Sangat baik

5.1.2 Hasil Pembelajaran Apresiasi Puisi Melalui Model Induktif pada Pemberlakuan II

Pembelajaran apresiasi puisi melalui model induktif digelar kembali pada pemberlakuan II. Hasil temuan pada pemberlakuan I menjadi dasar pijakan untuk perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran pada pemberlakuan II ini. Hal-hal yang dianggap sebagai kelemahan atau kekurangan pada pemberlakuan I telah dieliminasi.

Berdasarkan catatan akhir penelitian ini ditemukan data-data bahwa siswa mulai menunjukkan perkembangan ke arah yang sangat positif. Usaha guru melakukan langkah pendekatan secara pribadi kepada siswa telah membuahkan hasil yang cukup memuaskan. Intensitas pertanyaan-pertanyaan pancingan yang dilontarkan oleh guru mitra telah berhasil memancing aktivitas dan kreativitas siswa. Rasa malu, takut, dan *minder* atau kurang percaya diri berangsur-angsur dapat dihilangkan. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang mulai terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan guru. Di semua SMP Negeri tempat penelitian ini dilaksanakan siswa tampak mulai aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan guru, dan siswa yang lain terlihat mulai simpati terhadap proses pembelajaran yang digelar pada pemberlakuan II ini. Guru tidak henti-hentinya memberikan motivasi kepada siswa, agar siswa benar-benar terlibat aktif dalam kegiatan yang digelar. Selain itu, guru mitra selalu berusaha mengaitkan materi pembelajaran yang dibahas dengan pengalaman siswa, baik pengalaman langsung maupun pengalaman tidak langsung. Strategi yang dilakukan tersebut benar-benar membawa dampak besar terhadap hasil pembelajaran.

Peneliti dengan *intens* mendampingi guru mitra di kelas dan mencatat hal-hal yang sekiranya penting dan dianggap dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Berdasarkan catatan peneliti di lapangan, guru mitra telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan masukan dari hasil pelaksanaan pembelajaran pada pemberlakuan I. Meskipun demikian, dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada pemberlakuan II ini masih muncul kekurangan atau kelemahan yang perlu diperbaiki lagi oleh peneliti bersama guru mitra pada pemberlakuan berikutnya. Kelemahan atau kekurangan itu ialah: 1) guru masih dianggap kurang dalam memberikan penguatan positif kepada siswa; 2) guru masih dianggap kurang dalam mengatur siswa (secara bergiliran) dalam memberikan pendapat (komentar) atau sumbang-sarannya; dan 3) guru masih dianggap kurang dalam penyebaran pertanyaan kepada siswa.

Untuk mengetahui hasil pelaksanaan proses pembelajaran apresiasi puisi melalui model induktif pada pemberlakuan II, baik hasil evaluasi maupun hasil observasi kegiatan guru dan hasil observasi kegiatan siswa dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5.4 Keseluruhan Hasil Evaluasi pada Pemberlakuan II

No.	Soal	SMP 1	SMP 2	SMP 3	SMP 4	SMP 5	SMP 6	Jumlah	Rata-rata	Keterangan
1.	A	67,9	63,1	70,6	62,6	68,4	68,8	403,8	67,3	Pemberlakuan II
2.	B	66,0	56,4	57,3	56,2	56,0	53,5	345,4	57,5	
3.	A+B	66,9	59,7	65,2	59,4	62,2	61,1	374,5	62,4	

Tabel 5.5 Keseluruhan Hasil Observasi Kegiatan Siswa pada Pemberlakuan II

No.	SMP 1				SMP 2				SMP 3				SMP 4				SMP 5				SMP 6				Keterangan
	K	C	B	SB																					
1.	-	5	7	-	-	7	5	-	-	6	6	-	-	5	7	-	-	6	6	-	-	6	6	-	K = Kurang C = Cukup B = Baik SB= Sangat baik

Tabel 5.6 Keseluruhan Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Pemberlakuan II

No.	SMP 1				SMP 2				SMP 3				SMP 4				SMP 5				SMP 6				Keterangan
	K	C	B	SB																					
1.	-	3	7	-	-	3	7	-	-	4	6	-	-	3	7	-	-	3	7	-	-	5	5	-	K = Kurang C = Cukup B = Baik SB= Sangat baik

5.1.3 Hasil Pembelajaran Apresiasi Puisi Melalui Model Induktif pada Pemberlakuan III

Proses pembelajaran apresiasi puisi melalui model induktif yang dilaksanakan pada pemberlakuan III ini telah berjalan dengan baik. Segala kesulitan dan kendala yang muncul pada pemberlakuan-pemberlakuan sebelumnya secara bertahap dapat dihilangkan.

Peneliti bersama guru mitra merasakan proses pembelajaran berjalan sangat menyenangkan. Suasana kelas begitu hangat, proses pembelajaran telah hidup, interaksi antara guru dan siswa telah terjalin dengan baik, dan perasaan takut, malu, dan kurang percaya diri yang sebelumnya pernah menghinggapi benak siswa kini tidak terlihat lagi.

Guru mitra telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana. Segala masukan dari hasil proses pembelajaran pada pemberlakuan II telah diimplementasikan dengan baik. Kendati demikian dalam pelaksanaan proses pembelajaran apresiasi puisi melalui model induktif pada pemberlakuan III ini masih muncul kekurangan atau kelemahan yang dilakukan oleh guru. Data yang terekam dalam catatan peneliti guru mitra masih belum begitu intensif memberikan pancingan pertanyaan balikan dari siswa, yakni pertanyaan balikan yang terkait dengan materi pembahasan. Meski demikian dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada pemberlakuan III ini pertanyaan-pertanyaan balikan yang diharapkan tersebut akhirnya terjawab seiring dengan jawaban-jawaban balikan siswa sendiri dan penjelasan-penjelasan guru atas beberapa pertanyaan siswa yang lain, sehingga proses pembelajaran apresiasi puisi melalui model induktif pada pemberlakuan III ini dirasa telah cukup memenuhi harapan dari kegiatan penelitian ini.

Untuk mengetahui hasil pelaksanaan proses pembelajaran apresiasi puisi melalui model induktif pada pemberlakuan III, baik hasil evaluasi maupun hasil observasi kegiatan guru dan hasil observasi kegiatan siswa dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5.7 Keseluruhan Hasil Evaluasi pada Pemberlakuan III

No.	Soal	SMP 1	SMP 2	SMP 3	SMP 4	SMP 5	SMP 6	Jumlah	Rata-rata	Keterangan
1.	A	79,5	73,5	78,5	78,7	75,0	76,7	461,9	76,9	Pemberlakuan III
2.	B	55,9	67,1	32,5	57,9	50,3	58,9	322,6	53,7	
3.	A+B	67,7	70,3	55,5	68,3	62,6	67,8	392,2	65,3	

Tabel 5.8 Keseluruhan Hasil Observasi Kegiatan Siswa pada Pemberlakuan III

No.	SMP 1				SMP 2				SMP 3				SMP 4				SMP 5				SMP 6				Keterangan
	K	C	B	SB																					
1.	-	1	4	7	-	1	4	7	-	1	5	6	-	1	4	7	-	-	6	6	-	1	4	7	K = Kurang C = Cukup B = Baik SB= Sangat baik

Tabel 5.9 Keseluruhan Hasil observasi Kegiatan Guru pada Pemberlakuan III

No.	SMP 1				SMP 2				SMP 3				SMP 4				SMP 5				SMP 6				Keterangan
	K	C	B	SB																					
1.	-	-	5	5	-	-	4	6	-	-	3	7	-	-	3	7	-	-	3	7	-	-	4	6	K = Kurang C = Cukup B = Baik SB= Sangat baik

5.1.4 Hasil Pengolahan Data Statistik

5.1.4.1 Uji Beda Rata-Rata Untuk Pemberlakuan I dan Pemberlakuan II

Pengujian ini dilakukan sekadar untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan antara pemberlakuan I dan pemberlakuan II. Untuk melihat hal tersebut dalam mengolah data penelitian ini digunakan statistik uji t untuk data berpasangan. Berikut ini data untuk pemberlakuan I dan pemberlakuan II yang diuji rata-rata.

Tabel 5.10 Data Pemberlakuan I dan II

No.	Pemberlakuan I	Pemberlakuan II	Beda Bi (Pemberlakuan I-Pemberlakuan II)
1.	67,8	66,9	0,90
2.	56,9	59,7	-2,80
3.	61,7	65,2	-3,50
4.	65,1	59,4	5,70
5.	56,9	62,2	-5,30
6.	55,2	61,1	-5,90
	$\sum B_i$		-10,90
	\bar{B}		-1,82
	Standar Deviasi		4,39

Hipotesis Penelitian:

Ho : Tidak ada perbedaan pemberlakuan I dan pemberlakuan II

H₁ : Ada perbedaan pemberlakuan I dan pemberlakuan II

$\alpha = 5\%$

Statistik Uji :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{B}}{S_B / \sqrt{n}}$$

dengan : $\bar{B} = \frac{\sum B_i}{n}$

B_i = beda (selisih antara data pemberlakuan I dan pemberlakuan II)

S_B = standar deviasi dari data beda

Kriteria Uji : 1. Terima Ho jika P-Value (sig) > 0,05

atau Terima Ho jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$.

2. Tolak Ho jika P-Value (sig) $\leq 0,05$

atau Tolak Ho jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$.

$$t_{\text{hitung}} = \frac{-1,82}{4,38 / \sqrt{6}}$$

$$t_{\text{hitung}} = -1,013$$

Kriteria Uji : 1. Terima Ho jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$.

2. Tolak Ho jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$.

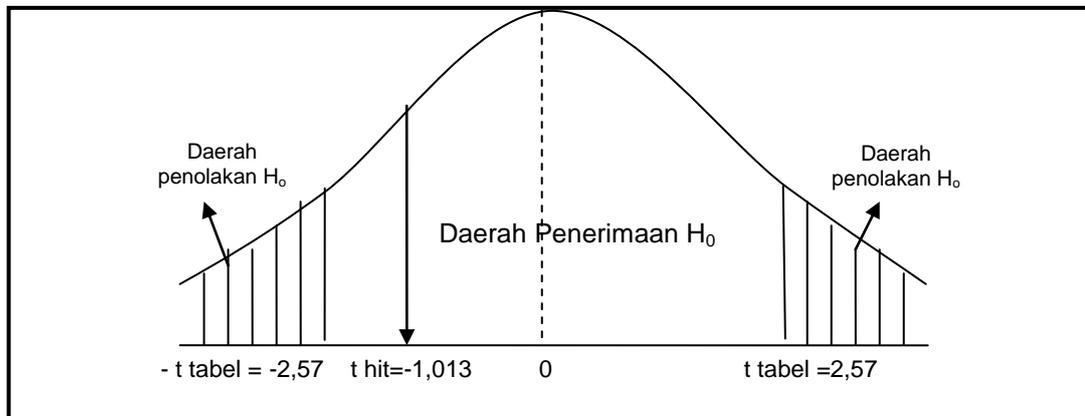
Dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = n-1 = 5$, didapatkan nilai t tabel sebesar $\pm 2,57$.

Tabel 5.11 Hasil Analisis Menggunakan Uji t

Metode	Rata-Rata	t hitung	df	t tabel	p-value (sig)	Ket.
Pemberlakuan I	60,6000	-1,013	5	$\pm 2,57$	0,358 (hasil output SPSS)	Ho diterima
Pemberlakuan II	62,4167					

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa besarnya rata-rata untuk pemberlakuan I adalah 60,600, sedangkan besarnya nilai rata-rata untuk pemberlakuan II adalah 62,4167. Dengan menggunakan uji t untuk data berpasangan diperoleh nilai t hitung sebesar -1,013 dan nilai t tabel = $\pm 2,57$.

Grafik 5.1 Pengujian Hipotesis (Uji t)



Karena nilai t hitung $(-1,013) >$ nilai $-t$ tabel $(-2,02)$, maka H_0 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara pemberlakuan I dan pemberlakuan II.

5.1.4.2 Uji Beda Rata-Rata Untuk Pemberlakuan II dan Pemberlakuan III

Uji beda rata-rata untuk pemberlakuan II dan pemberlakuan III kembali dilakukan, dengan tujuan yang sama yakni, untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan dari keduanya. Pengujian ini menggunakan statistik uji t untuk data berpasangan. Berikut ini adalah data untuk pemberlakuan II dan pemberlakuan III yang diuji rata-rata.

Tabel 5.12 Data Pemberlakuan II dan III

No.	Pemberlakuan II	Pemberlakuan III	Beda Bi (Pemberlakuan II-Pemberlakuan III)
1.	66,9	67,7	-0,80
2.	59,7	70,3	-10,60
3.	65,2	55,5	9,70
4.	59,4	68,3	-8,90
5.	62,2	62,6	-0,40
6.	61,1	67,8	-6,70
$\sum B_i$			-17,70
B			-2,95
Standar Deviasi			7,47

Hipotesis Penelitian:

Ho : Tidak ada perbedaan pemberlakuan II dan pemberlakuan III

H₁ : Ada perbedaan pemberlakuan II dan pemberlakuan III

$\alpha = 5\%$

Statistik Uji :
$$t_{hitung} = \frac{\bar{B}}{S_B / \sqrt{n}}$$

dengan :
$$\bar{B} = \frac{\sum B_i}{n}$$

B_i = beda (selisih antara data pemberlakuan II dan pemberlakuan III)

S_B = standar deviasi dari data beda

Kriteria Uji : 1. Terima Ho jika P-Value (sig) > 0,05

atau Terima Ho jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$.

2. Tolak Ho jika P-Value (sig) $\leq 0,05$

atau Tolak Ho jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$.

$$t_{hitung} = \frac{-2,95}{7,47 / \sqrt{6}}$$

$$t_{hitung} = -0,967$$

Kriteria Uji : 1. Terima Ho jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$.

2. Tolak Ho jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$.

Dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = n-1 = 5$, didapatkan nilai t tabel sebesar $\pm 2,57$.

Tabel 5.13 Hasil Analisis Menggunakan Uji t

Metode	Rata-Rata	t hitung	df	t tabel	p-value (sig)	Ket.
Pemberlakuan II	62,4167	-0,967	5	$\pm 2,57$	0,378 (hasil output SPSS)	Ho diterima
Pemberlakuan III	65,3667					

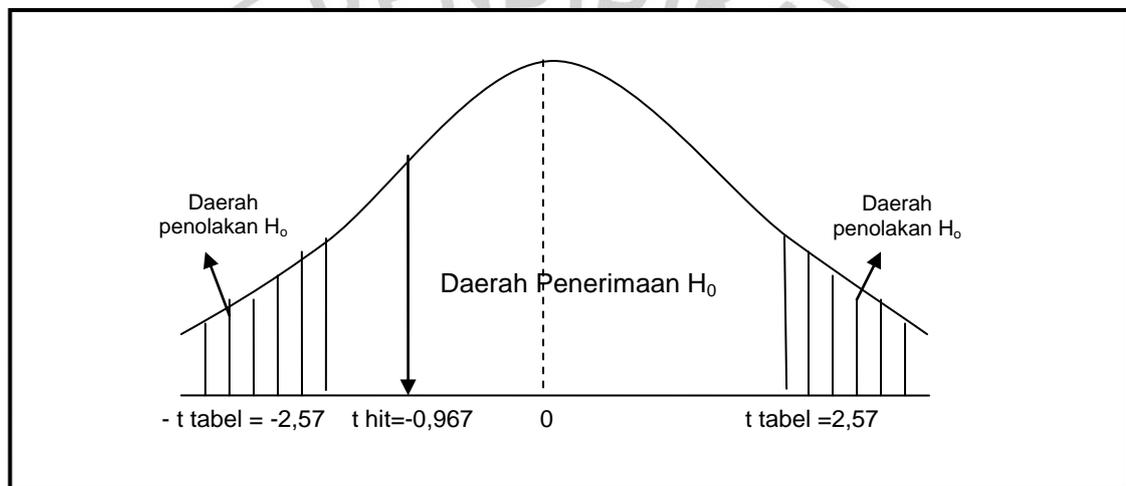
Warsiman, 2009

Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa besarnya rata-rata untuk pemberlakuan II adalah 62,4167, sedangkan besarnya nilai rata-rata untuk pemberlakuan III adalah 65,3667. Dengan menggunakan uji t untuk data berpasangan diperoleh nilai t hitung sebesar -0,967 dan nilai t tabel = $\pm 2,57$.

Grafik 5.2 Pengujian Hipotesis (Uji t)



Karena nilai t hitung (-0,967) > nilai -t tabel (-2,57), maka H_0 diterima. Oleh karena itu, dapat ditarik simpulan bahwa tidak terdapat perbedaan antara pemberlakuan II dan pemberlakuan III.

5.1.4.3 Uji Beda Rata-Rata Untuk Pemberlakuan I dan Pemberlakuan III

Pengujian ini dilakukan untuk melihat kembali ada atau tidaknya perbedaan pemberlakuan I dan pemberlakuan III, dengan menggunakan statistik uji t untuk data berpasangan. Berikut ini adalah data untuk pemberlakuan I dan pemberlakuan III.

Tabel 5.14 Data Pemberlakuan I dan III

No	Pemberlakuan1	Pemberlakuan3	Beda Bi (Pemberlakuan1- Pemberlakuan3)
1	67,8	67,7	0,10
2	56,9	70,3	-13,40
3	61,7	55,5	6,20
4	65,1	68,3	-3,20
5	56,9	62,6	-5,70
6	55,2	67,8	-12,60
$\sum B_i$			-28,60
B			-4,77
Standar Deviasi			7,53

Hipotesis Penelitian:

Ho : Tidak ada perbedaan pemberlakuan I dan pemberlakuan III

H₁ : Ada perbedaan pemberlakuan I dan pemberlakuan III

$\alpha = 5\%$

Statistik Uji :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{B}}{S_B / \sqrt{n}}$$

dengan : $\bar{B} = \frac{\sum B_i}{n}$

B_i = beda (selisih antara data pemberlakuan I dan pemberlakuan II)

S_B = standar deviasi dari data beda

Kriteria Uji : 1. Terima Ho jika P-Value (sig) > 0,05

atau Terima Ho jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$.

2. Tolak Ho jika P-Value (sig) ≤ 0,05

atau Tolak Ho jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$.

$$t_{hitung} = \frac{-4,77}{7,53 / \sqrt{6}}$$

$$t_{hitung} = -1,551$$

Warsiman, 2009

Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kriteria Uji : 1. Terima H_0 jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$.

2. Tolak H_0 jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$.

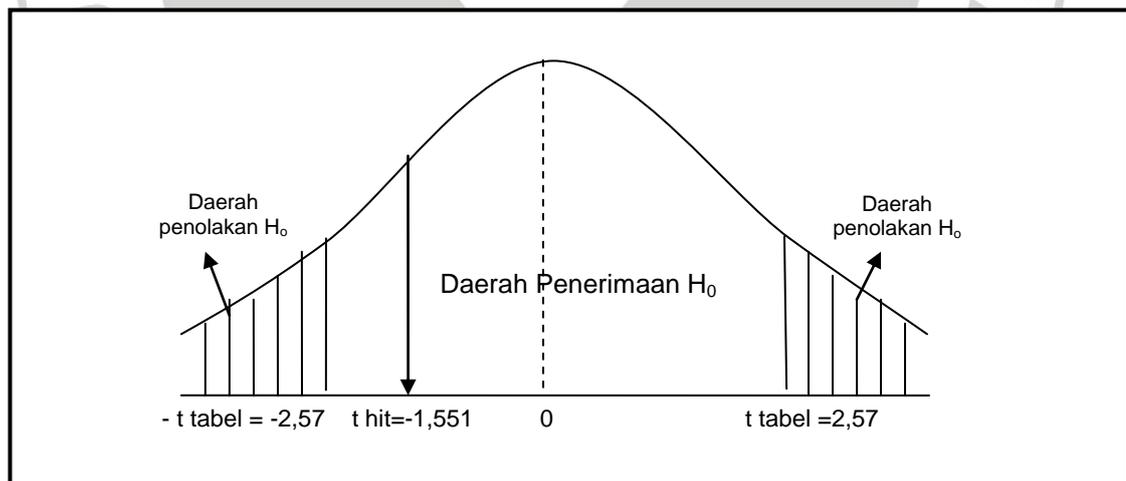
Dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = n-1 = 5$, didapatkan nilai t_{tabel} sebesar $\pm 2,57$.

Tabel 5.15 Hasil Analisis Menggunakan Uji t

Metode	Rata-Rata	t_{hitung}	df	t_{tabel}	$p\text{-value (sig)}$	Keterangan
Pemberlakuan1	60,6000	-1,551	5	$\pm 2,57$	0,181 (hasil output SPSS)	Ho diterima
Pemberlakuan3	65,3667					

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa besarnya rata-rata untuk pemberlakuan I adalah sebesar 60,600, sedangkan besarnya nilai rata-rata untuk pemberlakuan III adalah 65,3667. Dengan menggunakan uji t untuk data berpasangan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,551 dan nilai $t_{\text{tabel}} = \pm 2,57$.

Grafik 5.3 Pengujian Hipotesis (Uji t)



Karena nilai $t_{\text{hitung}} (-1,013) >$ nilai $-t_{\text{tabel}} (-2,57)$, maka H_0 diterima.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pemberlakuan I dan pemberlakuan III.

Kendati hasil uji t menunjukkan tidak ada perbedaan dalam setiap pemberlakuan atau dengan kata lain secara penghitungan statistik tidak terdapat peningkatan secara signifikan, tetapi secara numerik dari hasil pembelajaran tersebut mengalami peningkatan. Pada pemberlakuan I rata-rata hasil belajar siswa menunjukkan angka 60,9, pada pemberlakuan II menunjukkan angka 62,4, dan pada pemberlakuan III menunjukkan angka 65,3.

Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik suatu simpulan bahwa pembelajaran mengapresiasi puisi melalui model induktif yang memperhatikan delapan langkah pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan itu secara numerik dianggap cukup signifikan.

5.1.5 Hasil Angket Tanggapan Siswa

Angket diberikan kepada siswa setelah kegiatan proses pembelajaran apresiasi puisi melalui model induktif selama pemberlakuan I, II dan III selesai dilaksanakan.

Angket yang disebarkan kepada siswa berisi: 1) strategi guru mengawali pembelajaran, meliputi kemampuan membuka pelajaran melalui apersepsi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang dibahas, pengucapan salam, menyapa siswa dan pemberian motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran inti dimulai; 2) kejelasan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, meliputi kemampuan guru menyampaikan materi tanpa adanya kalimat-kalimat ambigu atau taksa yang menyulitkan siswa untuk mencerna maksudnya, kemantaban informasi, ketegasan keilmuan dan penggunaan kalimat-kalimat sugestif; 3)

volume suara guru, mencakup kemampuan guru mengukur kapasitas suara dengan jumlah siswa; 4) strategi guru menyampaikan pertanyaan kepada siswa, mencakup kemampuan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan yang memungkinkan siswa terdorong untuk terlibat dalam proses pembelajaran, maupun pertanyaan-pertanyaan yang hanya sekadar untuk mengetahui sampai seberapa besar perhatian dan keterlibatan siswa terhadap materi yang dibahas; 5) strategi guru memberikan balikan (jawaban) atas pertanyaan-pertanyaan siswa, meliputi kemampuan guru dalam menjelaskan atau menerangkan balik atas semua pertanyaan siswa, baik pertanyaan berupa ketidakjelasan terhadap materi yang dipelajari siswa maupun pertanyaan-pertanyaan yang berupa ketidakjelasan guru dalam penyampaian materi itu sendiri; 6) strategi guru dalam mengatur kelas, mencakup kemampuan guru menguasai seluruh kegiatan di kelas, termasuk di dalamnya kemampuan guru dalam memerankan fungsinya sebagai fasilitator, mediator dan motivator siswa terhadap tuntutan pembelajaran model induktif; 7) strategi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, mencakup sistematika guru dalam menyampaikan materi menurut tingkat kesulitan. Sebagai misal, memberikan materi dari yang ringan atau sederhana berangsur-angsur menuju pada materi yang lebih kompleks, sehingga siswa tidak mengetahui bahwa mereka sudah masuk dalam permasalahan yang sesungguhnya; 8) kesesuaian materi pembelajaran dengan kemampuan siswa, mencakup pemilihan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Materi pembelajaran hendaknya tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah tingkat kesulitannya; 9) strategi guru dalam memberikan motivasi siswa, mencakup kemampuan guru dalam

menanamkan sugesti pada diri siswa terhadap materi yang sedang dipelajari, 10) strategi guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran di kelas, mencakup kemampuan guru menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi siswa; 11) strategi guru menciptakan pembelajaran yang mampu mendorong semangat belajar siswa, mencakup kemampuan guru memilih materi yang sesuai dengan kemampuan anak, strategi mengajar yang sesuai dengan skenario, volume suara guru yang cukup, pemberian motivasi yang efektif dan sikap guru yang mantab terhadap keilmuannya; 12) strategi guru dalam meningkatkan perhatian anak, mencakup kemampuan guru dalam menguasai kelas, skenario pembelajaran yang sugestif, dan gaya mengajar yang familiar; 13) strategi guru dalam memberikan pertanyaan kepada siswa, mencakup kemampuan guru mengidentifikasi tingkat kesulitan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kepada siswa, baik pertanyaan langsung maupun pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam soal-soal evaluasi; 14) strategi guru dalam menyajikan model pembelajaran yang digelar, mencakup kemampuan guru mengimplementasikan model pembelajaran induktif sesuai dengan skenario pembelajaran yang dirancang, sehingga dapat membedakan dengan model pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan; dan 15) strategi guru menyajikan materi, mencakup kemanfaatan dan keluasan materi yang disampaikan, sehingga terdapat perbedaan penyerapan materi antara pembelajaran model induktif dengan model konvensional.

Untuk mengetahui hasil penyebaran angket tanggapan siswa selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 5.16 Keseluruhan Hasil Penyebaran Angket Tanggapan Siswa

No.	SMP 1				SMP 2				SMP 3				SMP 4				SMP 5				SMP 6				Keterangan
	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	
1.	23	130	138	39	21	131	268	150	5	107	272	141	8	99	282	181	20	168	289	123	2	57	206	200	K = Kurang C = Cukup B = Baik SB= Sangat baik

Berdasarkan tabel tersebut angket tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran model induktif selama pemberlakuan I, II, dan III dari masing-masing SMP sampel penelitian ini dapat diprosentasikan sebagai berikut.

- a. SMP Negeri 1 dari 22 orang siswa yang hadir terdapat 11,8% menjawab kurang, 41,8% menjawab cukup, 39,3% menjawab baik, dan 6,9% menjawab sangat baik.
- b. SMP Negeri 2 dari 38 orang siswa yang hadir terdapat 26,3% menjawab kurang, 47,0% menjawab cukup, 22,9% menjawab baik, dan 3,6% menjawab sangat baik.
- c. SMP Negeri 3 dari 35 orang siswa yang hadir terdapat 26,8% menjawab kurang, 51,8% menjawab cukup, 20,3% menjawab baik, dan 0,95% menjawab sangat baik.
- d. SMP Negeri 4 dari 38 orang siswa yang hadir terdapat 31,7% menjawab kurang, 49,4% menjawab cukup, 17,3% menjawab baik, dan 1,4% menjawab sangat baik.
- e. SMP Negeri 5 dari 39 orang siswa yang hadir terdapat 20,5% menjawab kurang, 48,1% menjawab cukup, 28% menjawab baik, dan 3,3% menjawab sangat baik.
- f. SMP Negeri 6 dari 31 orang siswa yang hadir terdapat 43,0% menjawab kurang, 44,3% menjawab cukup, 12,2% menjawab baik, dan 0,43% menjawab sangat baik.